

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan menurunnya efisiensi dan ketahanan seseorang dalam bekerja. Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga kerja untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh. (Danilo Gomes de Arruda, 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. (Ilham et al., 2022)

Kelelahan kerja adalah salah satu tanda/bentuk manifestasi gangguan pada tubuh pekerja. Kelelahan kerja pada tenaga manusia dapat menurunkan produktivitas kinerja dan dapat menambah kesalahan kerja pada saat melakukan pekerjaan. Tingkat produktivitas pekerja dapat

disebabkan oleh gangguan fisik atau psikis akan berpengaruh pada menurunnya produktifitas perusahaan. (Sibagariang et al., 2021).

Lingkungan kerja adalah segala kondisi yang berada di sekitar karyawan yang dihubungkan dengan terjadinya perubahan psikologis dalam diri karyawan yang bersangkutan. Lingkungan kerja non fisik mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan di dalam menyelesaikan pekerjaan yang meliputi, kerja sama antara rekan kerja, hubungan antara atasan dan bawahan, menciptakan kondisi kerja kondusif, pelatihankeselamatan kerja karyawan.(Kesehatan & Masyarakat, 2022)

Menurut International Labour Organization (ILO) menunjukkan setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Penelitian tersebut meyakini dari 58,115 sampel 32,8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja.(Rinaldi, 2020).

Penelitian pada tahun 2017 oleh National Safety Council (NSC) pada 2.010 pekerja di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sedikitnya terjadi 13% kecelakaan kerja di tempat kerja terjadi karena faktor kelelahan. Berdasarkan penelitian tersebut didapati 97% pekerja mempunyai satu faktor resiko kelelahan kerja atau lebih dan 80% mempunyai dua faktor resiko terjadinya kelelahan. 40% tenaga kerja di Amerika Serikat mengatakan bahwa mereka merasa lelah di tempat kerja.

Hal ini dapat menyebabkan peningkatan tingkat penurunan produktivitas tenaga kerja, ketidakhadiran dan peningkatan jumlah kecelakaan kerja.(Tani et al., 2022)

Pada Survei di USA, kelelahan merupakan masalah yang besar. Ditemukan sebanyak 24% dari seluruh orang dewasa yang datang ke poliklinik menderita kelelahan kronik. Data yang hampir sama terlihat dalam komunitas yang dilaksanakan oleh Kendel di Inggris yang menyebutkan bahwa 25% wanita dan 20% pria selalu mengeluh lelah. Penelitian lain yang mengevaluasi 100 orang penderita kelelahan menunjukkan bahwa 64% kasus kelelahan disebabkan karena faktor psikis, 3% karena faktor fisik dan 33% karena kedua faktor tersebut. (Toga et al., 2022)

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Pada tahun 2014 tercatat 130.415 kasus kecelakaan kerja, tahun 2015 yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 192.911 orang Sedangkan pada tahun 2018 jumlah pekerja yang mengenai kecelakaan kerja di Indonesia cenderung mengalami peningkatan angka kecelakaan kerja di indonesia sebanyak 173.105 kasus. Kasus-kasus kecelakan kerja tersebut masih di dominasi oleh kecelakaan pada konstruksi dengan persentase 32%. Faktor utama yang menyebabkan tingginya kecelakaan kerja konstruksi yaitu kelelahan pada pekerja. (Studi et al., 2022)

Di indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39

orang mengalami cacat. Angka keselamatan kerja di Indonesia masih sangat buruk, yaitu berada pada peringkat 26 dari 27 negara yang diamati. Pada tahun tersebut, terdapat 51.523 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari 45.234 kasus cedera kecil, 1.049 kasus kematian, 317 kasus cacat total dan 54.400 cacat sebagian (Malau & SKM,M.Kes, 2020)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Malinti (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara shift kerja dengan kelelahan kerja.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja di PT. Hasnur Riung Sinergi Site PT Bhumi Rantau Energi tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusila & Edward (2022) menyatakan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja pada pekerja di pabrik kerupuk Subur dan pabrik Kerupuk Sahara di Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama&Wijaya, (2019) terhadap 88 pekerja di PT. Pamapersada jobsite MTBU Sumatera Selatan, menyatakan bahwa ada hubungan kualitas tidur dengan kelelahan kerja.

PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 adalah salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek ini merupakan karya anak bangsa. Pembangunan Terminal Petikemas sendiri dikerjakan

secara bertahap. Tahap I A dibangun pada 2015 hingga 2018. Total investasi sebesar Rp. 1,51 triliun. Proyek Terminal Petikemas dibagi dalam tiga tahap. Tahap I, proses pembangunannya dibagi lagi per paket, yaitu Paket A, B, C, D. Total lahan pengembangan Terminal Petikemas adalah 1.428 hektar, dengan nilai investasi sebesar Rp. 89,57 triliun.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti terdapat 87 orang tenaga kerja bongkar muat yang terdiri atas tiga shift kerja yaitu shift pagi, sore dan malam adapun keluhan yang dialami pada pekerja shift yaitu sering merasa lelah dan pegal pada bagian kaki, pingang dan kualitas tidur yang terganggu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2?
2. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2?

3. Apakah ada hubungan antara umur dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2?
4. Apakah ada hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2?

### **C. Tinjauan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara shift kerja, masa kerja, umur, kualitas tidur dengan kelelahan pada tenaga bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

#### **2. Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2
2. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2
3. Untuk mengetahui hubungan antara umur kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

4. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesehatan para pekerja
- b. Untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang merupakan bahan bacaan serta perbandingan terkait tema penelitian serta dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasana ilmu pengetahuan dan memperkaya penelitian dalam ilmu kesehatan masyarakat khususnya di bidang kesehatan.

##### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh studi di program studi kesehatan masyarakat konsentrasi keselamatan dan kesehatan kerja Universitas Muslim Indonesia.